

# PENGARUH *HEALTH EDUCATION* MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI TERHADAP KETEPATAN MENCUCI TANGAN ANAK PRASEKOLAH

Gita Putri Cahyani<sup>1\*</sup>, Indra Dewi<sup>2</sup>, Susi Sastika Sumi<sup>3</sup>

<sup>123\*</sup> STIKES Nani Hasanuddin, Perintis kemerdekaan VIII No 24, Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail:Penulis-korespondensi: ([gitaputrichyniii@gmail.com](mailto:gitaputrichyniii@gmail.com)/087899694024)

(Received: 07.05.2025; Reviewed: 18.05.2025; Accepted: 30.06.2025)

## ABSTRACT

*Hand washing is a method of personal hygiene or a form of personal hygiene that is carried out with the aim of preventing disease due to infection or preventing the transfer of germs and bacteria. The aim of this research is to determine the effect of health education using animation media on the accuracy of hand washing among Nurul Falah Kindergarten students, Makassar City. This research method uses a pre-experimental design with a one group pre and post test design. This method aims to determine the effect of health education using animation media on the accuracy of hand washing in preschool children. The population in this study were all students at Nurul Falah Kindergarten, Makassar City, totaling 40 people. Sampling used a purposive sampling technique using the Slovin formula to obtain 36 respondents. Data was collected using a 6-step hand washing checklist observation sheet and analyzed using the Wilcoxon test. Data processing is carried out by editing, coding, scoring and tabulation. The results of bivariate analysis show that there is an influence of health education on the accuracy of hand washing ( $p$  value = 0.000). The conclusion of this research is that there are differences in knowledge and ability to wash hands properly in children before and after health education. So it can be concluded that there is an influence of health education using animation media on the accuracy of hand washing in preschool children at Nurul Falah Kindergarten, Makassar City.*

**Keywords:** Health education, Accurate hand washing

## ABSTRAK

Cuci tangan adalah salah satu metode kebersihan pribadi atau bentuk personal hygiene yang dilakukan dengan tujuan mencegah penyakit akibat infeksi atau mencegah perpindahan kuman dan bakteri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *health education* menggunakan media animasi terhadap ketepatan mencuci tangan pada murid TK Nurul Falah Kota Makassar. Metode penelitian ini menggunakan desain pre eksperimen dengan rancangan *one group pre dan post test design*. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *health education* menggunakan media animasi terhadap ketepatan cuci tangan anak prasekolah. Populasi pada penelitian ini adalah semua murid di TK Nurul Falah Kota Makassar dengan jumlah 40 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan rumus Slovin hingga didapatkan 36 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi checklist 6 langkah mencuci tangan dan dianalisis dengan uji *Wilcoxon*. Pengolahan data dilakukan editing, coding, scoring, dan tabulasi. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya pengaruh *health education* dengan ketepatan mencuci tangan ( $p$  value= 0.000). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan pengetahuan dan kemampuan mencuci tangan yang tepat pada anak sebelum dan setelah *health education*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *health education* menggunakan media animasi terhadap ketepatan mencuci tangan pada anak prasekolah di TK Nurul Falah Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Ketepatan Mencuci Tangan, Pendidikan Kesehatan

## Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat 1 Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. (UUD No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, 2023). Lima tahun pertama adalah periode yang penting dalam pertumbuhan anak karena pada periode ini, anak-anak cenderung sangat aktif dan tertarik pada banyak hal. Keaktifan ini dapat membantu perkembangan kognitif, motorik, mental, dan sosial anak usia dini. (Paudpedia, 2024).

WHO mendefinisikan kesehatan merupakan keadaan sempurna secara fisik, mental dan sosial, tidak hanya bebas dari penyakit dan kecacatan. Menurut American Heritage College Dictionary, 1997 (dalam; Hasibuan, 2019). Kesehatan merupakan faktor utama yang menjadi komponen yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Ketika kondisi kesehatan anak buruk atau kurang sehat akan berdampak pada berbagai aktivitas anak dan aspek perkembangan anak (Warsono, 2022).

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk diberikan dan diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan kesehatan akan mengajarkan mereka cara hidup sehat sejak kecil sehingga mereka tumbuh menjadi sehat, cerdas, dan bahagia di kemudian hari (Hasibuan, 2019).

Cuci tangan pakai sabun sudah dianggap sebagai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan kini menjadi perhatian global karena kurangnya perilaku cuci tangan yang baik. Kurangnya cuci tangan tidak hanya terjadi di negara berkembang, tetapi juga di negara maju. Sebagian besar orang masih lupa untuk menerapkan perilaku cuci tangan menggunakan sabun. (Fadila, 2022).

United Nations Children's Fund (UNICEF, 2021) menyatakan bahwa secara global 2,3 miliar orang, atau 3 dari 10 orang, tidak memiliki akses terhadap fasilitas cuci tangan dengan air dan sabun dasar di rumah, termasuk 670 juta orang yang tidak memiliki fasilitas yang sama sekali.

Analisis terbaru dari data Profil Sanitasi Sekolah 2022 menunjukkan bahwa masih ada 19.923 satuan Pendidikan di semua jenjang atau setara dengan 1,5 juta anak Indonesia yang tidak mendapatkan sarana cuci tangan dengan air dan sabun sama sekali. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa proporsi rumah tangga yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 sebesar 85,4%, pada tahun 2020 sebesar 88,71%, pada tahun 2021 sebesar 89,08%, pada tahun 2022 sebesar 87,22%, sedangkan pada tahun 2023 sebesar 85,52%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat terjadi penurunan pada tahun 2022-2023 (BPS, 2024).

Cuci tangan yang tidak benar tepat pada usia anak 6 tahun kebawah rentan terhadap penyakit, maka dibutuhkan kesadaran dari mereka mengenai pentingnya perilaku sehat cuci tangan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan perilaku anak usia dini biasanya berkaitan dengan kebersihan individu dan lingkungan seperti kebiasaan cuci tangan yang rendah pada anak disebabkan karena kurangnya pengetahuan sehingga anak merupakan kelompok yang paling rentan terkena penyakit. Permasalahan kesehatan pada anak yaitu penyakit diare, cacangan, sakit kulit, sakit gigi, dan gizi buruk (Rivanica et al., 2023).

Penggunaan video animasi sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada anak-anak dikarenakan tampilan materi yang dipaparkan menarik sehingga anak bisa tertarik dan dapat meningkatkan hasil presentase belajarnya (Ariani & Ujjianti, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2017) yang meneliti tentang "Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah" dengan hasil yang menunjukkan terdapat pengaruh media audio visual sebelum dan sesudah ditampilkan media audio visual cuci tangan dengan  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ .

Berdasarkan penelitian (Watidjan, Darwis, & Hasnita, 2023) Terdapat pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden sesudah diberikan health education manajemen personal hygiene. Dengan kata lain pemberian edukasi kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Nurul Falah Kota Makassar pada tanggal 16 Mei 2024, data yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa keseluruhan jumlah murid yaitu sebanyak 40 orang anak. Peneliti melihat bahwa di TK Nurul Falah memiliki fasilitas mencuci tangan dan anak-anak rutin diarahkan untuk mencuci tangan sebelum istirahat. Dari hasil observasi 3 orang anak mereka keliru dengan langkah-langkah cuci tangan dan mengatakan tidak mengetahui langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Mereka hanya sekedar membilas tangannya saja tanpa memperhatikan ketepatan cuci tangan mereka.

## Metode

Desain atau rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini adalah pre eksperimen dengan rancangan one group pre dan post test design. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh health education menggunakan media animasi terhadap ketepatan cuci tangan anak prasekolah. Populasi pada penelitian ini adalah semua murid di TK Nurul Falah Kota Makassar dengan jumlah murid 40 orang. Pada penelitian pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling yaitu suatu proses dimana cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan kehendak dari peneliti. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 36 orang anak yang bersekolah di TK Nurul Falah Kota Makassar yang telah dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan. Alat instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi checklist standar operasional prosedur (SOP) langkah-langkah mencuci

tangan berdasarkan panduan cuci tangan Kemenkes RI. setiap gerakan benar maupun salah akan diberikan checklist pada lembar observasi. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan microsoft excel dan aplikasi SPSS. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 139/STIKES-NH/KEPK/VI/2024 yang dikeluarkan pada tanggal 13 Juni 2024 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

## Hasil

### 1. Analisa Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Responden di TK Nurul falah Kota Makassar**

	Jenis Kelamin	
	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	20	55.6
Perempuan	16	44.4
Total	36	100

Pada tabel 1 berdasarkan gambaran karakteristik jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 20 orang anak (55.6%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang anak (44.4%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia Responden di TK Nurul falah Kota Makassar**

	Usia	
	Frekuensi	Persentase
4 Tahun	3	8.3
5 Tahun	21	58.3
6 Tahun	12	33.3
Total	36	100

Pada tabel 2 berdasarkan karakteristik usia respon terbanyak terdapat pada usia 5 tahun sebanyak 21 orang anak (58.3%), usia 6 tahun sebanyak 12 orang anak (33.3%), dan usia 4 tahun sebanyak 3 orang anak (8.3%).

**Tabel 3 Ketepatan Mencuci Tangan Anak Pra Sekolah di TK Nurul Falah Sebelum Health Education Menggunakan Media Animasi**

	Pre Test	
	Frekuensi	Persentase
Tepat	2	5.6
Tidak Tepat	34	94.4
Total	36	100

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hanya 2 orang anak (5.6%) yang tepat dalam mencuci tangan dan anak yang tidak tepat dalam mencuci tangan pada pre test yaitu sebanyak 34 orang anak (94.4%) anak.

**Tabel 4 Ketepatan Mencuci Tangan Anak Pra Sekolah di TK Nurul Falah Setelah Health Education Menggunakan Media Animasi**

	Post Test	
	Frekuensi	Persentase
Tepat	14	38.9
Tidak Tepat	22	61.1
Total	36	100

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa ketepatan mencuci tangan anak pra sekolah setelah diberikan health education menggunakan media animasi terdapat 14 orang anak (38.9%) yang tepat dalam mencuci tangan, dan anak yang tidak tepat dalam mencuci tangan sebanyak 22 orang anak (61.1%).

### 2. Analisa Bivariat

**Tabel 5 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

	Statistic	frekuensi	Sig.
Pre Test	.539	36	.000
Post Test	.395	36	.000

Pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa normalitas dari data tersebut memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000 sehingga *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya data berdistribusi tidak normal, maka uji statistik alternatif yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

**Tabel 6 Pengaruh Health Education Menggunakan Media Animasi Terhadap Ketepatan Mencuci Tangan Anak Pra Sekolah**

		N	Mean Rank	P-value
Post Test – PreTest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	0.000
	Positive Ranks	32 <sup>b</sup>	16.50	
	Ties	4 <sup>c</sup>		
	Total	36		

Pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media animasi terdapat nilai n 32 yang artinya ada 32 anak mengalami peningkatan kemampuan dan terdapat nilai anak yang tidak mengalami peningkatan dan penurunan sebanyak 4 anak.

Berdasarkan output test ststistik diperoleh nilai signifikan 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari nilai  $\alpha$  (0,05). Sehingga hasil intrepetasi yaitu Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh pemberian health education menggunakan media animasi terhadap ketepatan mencuci tangan anak pra sekolah.

## Pembahasan

Dari hasil observasi dan data tabulasi anak-anak mengalami kesulitan untuk melakukan beberapa gerakan yaitu pada gerakan kelima (Menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling mengunci) dan gerakan keenam (Menggenggam dan membasuh ibu jari). Hal ini dikarenakan anak belum pernah melihat dan diajarkan untuk melakukan gerakan tersebut. Adapun langkah-langkah yang telah diketahui anak yaitu pada gerakan pertama (menggosok telapak tangan dengan arah memutar) dan gerakan kedua (menggosok kedua punggung tangan).

Berdasarkan analisa diatas menunjukkan bahwa setelah pemberian edukasi, terdapat peningkatan signifikan kemampuan anak dalam mencuci tangan sebanyak 32 anak. Sehingga penggunaan media animasi ini berpengaruh dalam meningkatkan ketepatan mencuci tangan anak pra sekolah.

Disisi lain, terdapat 4 anak tidak mengalami mengalami penurunan maupun peningkatan kemampuan dalam mencuci tangan. Terdapat 2 anak yang menetap pada nilai positif yaitu tepat melakukan 6 langkah cuci tangan sebelum diberikan edukasi maupun setelah diberikan edukasi, sedangkan 2 anak lainnya menetap pada nilai negatif yaitu tidak tepat dalam mencuci tangan. Hal ini dikarenakan saat diberikan edukasi kedua anak tersebut sedang tidak mood atau berada pada suasana hati yang buruk, sehingga dapat mempengaruhi anak dalam menerima materi dan hasil belajar anak.

Penelitian (Listiana, 2021) menyatakan mood (suasana hati) merupakan kondisi dimana anak tidak dapat mengendalikan perasaan atau emosi dalam dirinya. Negatif mood cenderung mengganggu proses pembelajaran anak sehingga akan mempengaruhi materi yang diterima anak.

Peningkatan ketepatan mencuci tangan terjadi karena selama pemberian edukasi anak-anak menggunakan indera penglihatan dan pendengaran sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Selama pemberian edukasi ini juga disertai dengan demonstrasi proses mengajarkan seseorang cara melakukan sesuatu secara bertahap dan berurutan.

Menurut (Jannah & Zuhroh , 2022) menyatakan bahwa pemberian edukasi menggunakan teknik demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak pra sekolah. Adapun faktor lain yang mempengaruhi ketepatan mencuci tangan anak pada penelitian ini berdasarkan observasi, anak yang berusia 5 dan 6 tahun lebih cepat menyerap ilmu yang diberikan dan anak yang bejenis kelamin perempuan lebih cepat dan tanggap dalam memahami dan mempraktekkan materi yang diberikan.

Penelitian ini sejalan dengan (Wilandika et al., 2023) yang mengatakan bahwa pengaruh edukasi menggunakan video animasi tentang cuci tangan pada anak usia sekolah dasar signifikan berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan siswa mengenai cuci tangan enam langkah.

Hasil penelitian (Widiandika et al., 2019) meyatakan terdapat pengaruh signifikan penyuluhan menggunakan audio visual terhadap ketepatan cuci tangan 6 langkah untuk mencegah penyebaran penyakit menular pada anak pra sekolah. Peneliti lain (Cahya Khairani Mawakhadah et al., 2022) yang menyatakan media animasi tentang cuci tangan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak-anak karena mereka menunjukkan gerakan dan suara cara mencuci tangan dengan benar. Hal ini menarik perhatian dan dapat menyampaikan pesan kepada anak.

Menurut teori Bloom, pengetahuan yaitu hasil dari “tahu”, hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan teslinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). (Notoadmojo, 2003; (Darsini et al., 2019).

Peneliti berasumsi bahwa pemberian health edukasi mengenai cara cuci tangan 6 langkah dengan tepat menggunakan media animasi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta ketepatan anak dalam mencuci tangan. Penggunaan animasi video bergerak dan bersuara akan menarik perhatian anak sehingga anak menyimak, mengetahui dan melakukan praktik cuci tangan dengan tepat.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan pengetahuan dan kemampuan mencuci tangan yang tepat pada anak sebelum dan setelah diberikan edukasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh health education menggunakan media animasi terhadap ketepatan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini terkhususnya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, pihak TK Nurul Falah Kota Makassar dan responden yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## Referensi

- Ariani, N. K., & Ujianti, P. R. (2021). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 43.
- BPS. (2024). *Proporsi Rumah Tangga Yang Memiliki Fasilitas Cuci Tangan Dengan Sabun Dan Air Menurut Provinsi*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTI3MyMy/proporsi-rumah-tangga-yang-memiliki-fasilitas-cuci-tangan-dengan-sabun-dan-air-menurut-provinsi.html>
- Cahaya Khairani Mawakhadah, Kurnia Wijayanti, & Nopi Nur Khasanah. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Islami Sekolah Di Tk Pgrri Iv. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2963–2730, 824–834.
- Dadang Kusbiantoro, & Alamsyah, J. (2022). Video Cuci Tangan Pakai Sabun Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan Anak Pra Sekolah. 13(03), 267–274.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Devi, A., Dias, K., & Sumiyarini, R. (2023). Pengaruh Media Animasi Terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak di SDN Banguntapan. 2(3), 117–125.
- CDC(2022) *Kapan & Bagaimana Mencuci Tangan*.<https://www.cdc.gov/handwashing/when-how-handwashing>
- Firdaus, N. (2022). *Animasi dalam Media Pembelajaran*.
- Haiya, N. N., & Ardian, I. (2023). *Efektivitas Media Audio Visual dan Ular Tangga Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss2.1398>
- Kemendes RI. (2023). *Pentingnya Cuci Tangan: Manfaat, Langkah, dan Momen yang Tepat*.
- Hanifa, K. Y., & Priyantari, W. (2023). Pengaruh Media Edukasi Cuci Tangan Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Anak Usia Pra Sekolah di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta. 1(2), 63–70.
- Ikasari, F. S., & Setiawan, A. (2020). Jenis Kelamin Perempuan Memiliki Keterampilan Cuci Tangan yang Baik pada Anak Usia Sekolah. 10.
- Indrawan, I., & Wijoyo, H. (2020). Pendidikan Anak Pra Sekolah (A. Rahmat (ed.)).
- Jannah, N. H., & Zuhroh, D. F. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Demonstrasi Terhadap Teknik Cuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun.
- Listiana, L. (2021). Gambaran GRABAG Mood Anak Pada Study From Home Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Kecamatan.
- Maghfuroh, L., & Salimo, H. (2019). *Panduan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun*. CV Pena Persada.
- Mansur, A. R. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah* (M. Neherta & I. M. Sari (eds.)). <https://core.ac.uk/download/pdf/236082564.pdf>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasmin, Mustar, Ramadany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Sitanggang, M., & M, M. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Paudpedia. (2024). *Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia 2023, Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Satuan PAUD Terus Menguat*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, 1.
- Pratiwi, S., Dewi, I. N., & Safnowandi, D. (2021). Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan. Oktober, 1(1), 1–11. <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera/>
- Putri, W. E. (2018). Efektifitas Video Edukasi Cuci Tangan terhadap kemampuan Melakukan Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah di Yayasan Al-Fityan Medan.
- Ramschi, M. W. (2023). *Pentingnya Cuci Tangan: Manfaat, Langkah, dan Momen yang Tepat*.

- [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2425/pentingnya-cuci-tangan-manfaat-langkah-dan-momen-yang-tepat](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2425/pentingnya-cuci-tangan-manfaat-langkah-dan-momen-yang-tepat)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Alfabeta.
- UNICEF. (2021). *Lembar Fakta: Pada Hari Cuci Tangan Sedunia, UNICEF memperingatkan bahwa 3 dari 10 orang tidak memiliki fasilitas cuci tangan dasar di rumah untuk melawan penyakit menular*.
- Warsono, D. (2022). *Menjaga Kesehatan Anak Dengan Eating Cleaning*. Retrieved from Kementerian Kesehatan : [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1057/menjaga-kesehatan-anak](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1057/menjaga-kesehatan-anak)
- Wilandika, A., Harahap, P. S., Yusof, S., & Saad, Z. (2023). Edukasi Mencuci Tangan Berbasis Video Anmiasi: Dampak Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. 10(1), 65–72.
- Widyahabsari, D., Aka, K. A., & Zaman, W. I. (2023). Media Video Animasi Materi Bangun Ruang. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 587–594. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3856/2702>
- Watidjan, J. M., Darwis, & Hasnita. (2023). Pengaruh Health Education Manajemen Personal Hygiene Terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia.